



ANALISIS PENGUNGKAPAN EMISI GAS KARBON DITINJAU DARI PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN

PENULIS

¹⁾Indra Setiawan, ²⁾Ari Gunawan, ³⁾Djunaidy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan emisi gas karbon. 51 perusahaan diperoleh dengan kurun waktu 2017-2019 yang dihubungkan dengan 4 variabel penelitian, yaitu 3 variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independen dengan 1 variabel dependen: pengungkapan emisi gas karbon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak positif dan substansial terhadap pengungkapan emisi gas karbon, (2) Variabel komisaris independen tidak berdampak dan tidak substansial terhadap pengungkapan emisi gas karbon.

Kata Kunci

Emisi Gas Karbon, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company characteristics on the disclosure of carbon gas emissions. 51 companies were obtained for the 2017-2019 period which were associated with 4 research variables, namely 3 independent variables: profitability, company size and the proportion of independent commissioners with 1 dependent variable: disclosure of carbon gas emissions. The results showed that (1) the variables of profitability and company size had a positive and substantial impact on the disclosure of carbon gas emissions (2) the independent commissioner variable had no and no significant impact on the disclosure of carbon gas emissions

Keywords

Carbon Gas Emission, Profitability, Company Size, Independent Commissioner

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁾²⁾³⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi
¹⁾²⁾³⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
¹⁾²⁾³⁾Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Indra Setiawan
ind_setiawan78@yahoo.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bisnis saat ini menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Hal ini membuat perusahaan memperluas kegiatan operasional untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Dari waktu ke waktu, bisnis pada dasarnya selalu mengalami pola perubahan dan perkembangan (Prihanto & Damayanty, 2022). Namun aktivitas perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar seperti polusi udara serta bencana yang akan mengganggu keberlangsungan hidup manusia. Untuk itu, perusahaan dituntut untuk memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan sekitar perusahaan.

Isu pemanasan global saat ini menjadi bahan perbincangan yang hangat di dunia internasional. Pemanasan global merupakan proses peningkatan suhu Bumi setiap tahunnya. Salah satu penyebab pemanasan global adalah perbuatan manusia dalam menghasilkan karbon dioksida hasil dari pembakaran bahan bakar fosil. Sejalan dengan perkembangan industri selama 200 tahun terakhir, meningkatkan pula kegiatan pembakaran bahan bakar fosil (Kompas.com, 2019).

Kadar emisi karbon dioksida pada tahun 2019 pada laporan terbaru mengenai emisi karbon dioksida mencapai 37 miliar ton. Artinya, emisi karbon global naik 0,6 persen dari data tahun 2018 yakni 2,1 persen. Angka pertumbuhan ini menjadi yang tertinggi sejak tahun 2013 (*National Geographic.co.id*, 2020).

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi, membuktikan bahwa masih rendahnya kesadaran perusahaan dalam menangani isu emisi gas karbon. Pengungkapan emisi karbon yang masih bersifat sukarela masih dianggap remeh oleh perusahaan. Padahal emisi karbon yang dihasilkan perusahaan erat kaitannya dengan aktivitas operasional.

Regulasi pemerintah menjadi perhatian utama bagi pengusaha khususnya karena dapat menimbulkan gejolak dan menjadi perhatian yang melanda perkembangan dan inovasi bisnis itu sendiri. Tujuan dari pengungkapan tersebut sebenarnya untuk memberikan informasi berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda seperti pemerintah, masyarakat atau investor, Andrew, (Esmeralda, & Willis, 2017) dalam (Prihanto & Damayanti, 2020) .

Menurut Kasmir (2017) dalam (Dharma et al., 2021) Laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada titik waktu tertentu atau selama periode waktu tertentu. Tata Kelola perusahaan juga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban pajak perusahaan (Damayanty & Putri, n.d.). GCG dibentuk untuk sarana untuk menyambungkan hubungan komersial baik dengan dunia usaha maupun masyarakat umum. Peran *corporate governance* yang lebih rendah akan mengarah pada tindakan yang mengutamakan kepentingan investor di atas tujuan keuangan perusahaan, sehingga menurunkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan (Mayasari & Ariani, 2021)

Aktivitas perusahaan sering kali berdampak buruk terhadap lingkungan di sekitarnya. Dampak terhadap lingkungan tersebut dapat berupa pencemaran limbah pabrik, kebisingan atau pencemaran udara akibat dari penggunaan mesin produksi. Gas yang dihasilkan dari penggunaan mesin produksi sering disebut sebagai emisi gas karbon. Ini membuktikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam dampak terhadap lingkungan. Hal ini juga semakin mempertegas bahwa perusahaan wajib ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan terutama dilingkungan sekitar perusahaan beroperasi (Dhamayanti, 2021).

Corporate Social Responsibility (CSR) is defined as: (CSR) Corporate Social Responsibility (CSR) is defined by The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) as a business commitment to contribute to long-term economic development by working with employees and their representatives, their families, the local community, and the broader public to improve quality of life in ways that benefit their own business and development (Prisila et al., 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, Munawir (2015). Profitabilitas menurut Harahap (2014) dalam (Nurdiana, 2018) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua kemampuan dan sumber yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, uang tunai, modal, atau jumlah karyawan. Dengan profitabilitas dapat diketahui kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik guna menghasilkan laba yang optimal dalam periode waktu tertentu (Mayasari & al musfiroh, 2020) .

Investor peduli terhadap profitabilitas karena kinerja perusahaan mempengaruhi citranya, yang mempengaruhi keinginan investor untuk menginvestasikan uangnya karena pendapatan atau keuntungan perusahaan ditransfer kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Widjanarko & Safitri, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, Laba yang telah diperoleh oleh suatu perusahaan akan diperlakukan sebagai laba ditahan dan baru kemudian sisanya akan dibayarkan kepada investor berupa dividen (Widjanarko et al., 2021). Analisis profitabilitas dilakukan dengan suatu perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Noveliza & Crismonica, 2021).

Kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba dalam suatu periode merupakan profitabilitas. Semakin besar laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan diharapkan dapat menerapkan *corporate social responsibility* sehingga semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan (Damayanty et al., 2021). Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan hal yang amat penting bagi pihak manajemen untuk dikondisikan dengan cara melakukan pemilihan proses akuntansi agar dapat disesuaikan dengan harapan (Damayanty & Murwaningsari, 2020).

Hal yang paling utama dalam memperkirakan ukuran perusahaan adalah total aset atau aktiva. Ini dikarenakan, besarnya aktiva berarti modal yang dimiliki besar juga. Kemudian jika dikaitkan dengan penjualan, besarnya aktiva akan berpengaruh dengan tingkat produksi barang yang dapat dijual ke masyarakat. Sehingga, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin banyak perputaran uang yang dilakukan perusahaan (Yulianto, 2021).

Perusahaan kecil akan lebih sulit memperoleh kas tambahan di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan besar yang saat ini berjalan dengan baik. Perusahaan besar memiliki lebih banyak fleksibilitas keuangan dan pengembangan bisnis karena kemudahan akses ini.

Ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan mengubah indikator nilai yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural (Murhadi, 2018). Penggunaan log natural bertujuan agar menyederhanakan nilai indikator yang dapat mencapai miliaran bahkan lebih

menjadi nilai yang lebih kecil tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sesungguhnya.

Peran utama komisaris independen adalah untuk mendorong penggunaan tata kelola perusahaan yang kuat. Hal ini dicapai dengan mempresentasikan ide-ide kepada dewan direksi untuk membawa nilai bagi perusahaan. Independensi dewan komisaris disinyalir dapat meningkatkan efektivitas kerja manajemen dan pengawasan manajemen yang nantinya dapat menaikkan reputasi perusahaan. Fungsi pengawasan komisaris independen dapat mempengaruhi dewan komisaris dalam mengambil keputusan penting terutama dalam hal mencari legitimasi dan pemenuhan tuntutan *stakeholder*.

Beberapa penelitian tentang pengungkapan emisi karbon, Iskandar (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* semuanya memiliki dampak yang substansial terhadap pengungkapan emisi karbon. Irwhantoko & Basuki (2016) di sisi lain, menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Menurut penelitian Fatkhudin (2017) profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan emisi karbon, namun ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang menguntungkan. Menurut Nainggolan (2015), komisaris independen memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap pengungkapan emisi karbon. Prasetyo (2019) mendukung penelitian ini dimana dewan komisaris independen memiliki dampak besar pada pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan uraian diatas maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.
- 2) Apakah ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon
- 3) Apakah Komisaris independen memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon..
- 4) Apakah variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen memiliki dampak secara bersamaan pada pengungkapan emisi karbon.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan mengambil data sekunder dari laporan tahunan bisnis manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Populasi dan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dimana 51 perusahaan yang memenuhi persyaratan dari 143 Perusahaan. Analisis regresi berganda digunakan dalam penyelidikan ini, yang dilakukan dengan bantuan SPSS.

Pengukuran Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel penelitian sebagai dasar pembuatan instrumen penelitian didasarkan pada penelitian sebelumnya pernah dilakukan, dan mengadopsi beberapa teori yang menyatakan bahwa: Profitabilitas digunakan untuk melihat kinerja aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas adalah istilah yang mengacu pada data tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin kuat kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan, semakin tinggi profitabilitasnya. Variasi data ROA antar industri yang sangat tinggi dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasinya (Putu & Agata, 2021)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel ukuran perusahaan untuk memperkuat asumsi besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki pada suatu periode.

$$Size = (\text{Ln})\text{Total Aset dalam rupiah}$$

Variabel Komisaris Independen digunakan untuk melihat proporsi anggota Komisaris Independen yang di dalam Dewan Komisaris. Perhitungan variabel ini dilakukan dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris yang dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan (Nainggolan, 2015).

$$\text{KomInd} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) yang dilambangkan dengan CED. Dasar pengukuran ini menggunakan item

pengungkapan emisi karbon berdasarkan indeks yang diadopsi dari penelitian Choi et al., (2013). Yang terdiri dari lima kategori besar yang berkaitan dengan perubahan iklim dan emisi karbon. Dalam lima kategori tersebut, terdapat 18 item yang diidentifikasi.

Pengukuran indeks ini dilakukan dengan melihat dari laporan tahunan dan dari setiap perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomi. Setiap item bernilai satu (1) jika mengungkapkan dan nol (0) jika tidak ada pengungkapan.
- 2) Perolehan skor tertinggi adalah 18, sedangkan skor terendah adalah nol (0). Jika, sudah diperoleh nilai total pengungkapannya kemudian dilakukan pembobotan dengan rumus sebagai berikut:

$$CED = \frac{\text{Jumlah Total Skor Pengungkapan}}{\text{Jumlah Total Skor Maksimal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan dan teknik *purposive sampling*, 51 perusahaan dengan 143 sampel dijadikan sampel selama tiga tahun, dari 2017 hingga 2019.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Januari 2017 sampai Desember 2019	143
Dikurangi	
Perusahaan yang <i>delisting</i> /baru listing selama periode pengamatan	29
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2017-2019 melalui <i>website</i> Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	12
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon minimal satu kebijakan atau item yang terkait emisi karbon pada tahun 2017 hingga 2019	51
Perusahaan tidak mempublikasikan data untuk mengukur variabel Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Komisaris Independen	0
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	51

Statistik Deskriptif, dan Hipotesis Penelitian

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk melihat demografi data sampel dan hasil pengujian

hipotesis statistik dapat disajikan berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 2 dan 3 diperoleh interpretasi kondisi data sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
ROA	153	1,322	-,401	,921	,06599	,010671	,131989	,017
SIZE	153	5,730	26,710	32,440	29,24928	,122563	1,516025	2,298
KOM_IND	153	,800	,200	1,000	,42157	,010787	,133422	,018
CED	153	,722	,056	,778	,25931	,013488	,166833	,028
Valid N (listwise)	153							

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,838	,243		-3,450	,001
	ROA	,229	,098	,181	2,344	,020
	SIZE	,039	,008	,354	4,671	,000
	KOM_IND	-,135	,096	-,108	-1,400	,164

a. Dependent Variable: CED

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, dapat menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = - 0,838 + 0,229X1 + 0,039X2 - 0,135X3 + e$$

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 ^a	,169	,152	,153611

a. Predictors: (Constant), KOM_IND, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CED

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,169. Sehingga, nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,152 atau 15,2 % Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen sebesar 15,2% sedangkan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,838	,243		-3,450	,001
	ROA	,229	,098	,181	2,344	,020
	SIZE	,039	,008	,354	4,671	,000
	KOM_IND	-,135	,096	-,108	-1,400	,164

a. Dependent Variable: CED

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,715	3	,238	10,097	,000 ^b
	Residual	3,516	149	,024		
	Total	4,231	152			

a. Dependent Variable: CED

b. Predictors: (Constant), KOM_IND, SIZE, ROA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,229 dan pengujian signifikansi parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 2,344 yang lebih besar dari nilai t tabel (2,344 > 1,97601) dan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil 0,05. Atas hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh substansial dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Jannah & Muid, 2015). Hasil tersebut mendukung teori legitimasi dimana perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengungkapkan informasi yang bersifat sukarela tersebut guna mengirimkan sinyal bahwa mereka berhasil menanggapi tekanan

lingkungan dan memecahkan masalah lingkungan dengan cepat.

Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian (Melani, 2017) yang menunjukkan profitabilitas tidak berdampak terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini bisa diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon.

Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil olah data pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,039 dan pengujian signifikansi parsial (uji t) menunjukkan nilai sebesar 4,671 yang lebih besar dari nilai t tabel ($4,671 > 1,97601$) dan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Atas hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang substansial dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Nikyta, 2019) dimana sesuai dengan teori bahwa Perusahaan besar akan memiliki aktivitas yang lebih beragam, sehingga berdampak pada lingkungan yang lebih besar. Akibatnya, perusahaan besar akan menghadapi tekanan yang meningkat dari berbagai pihak untuk memberikan deklarasi lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon.

Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Suci Septriyawati, 2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini bisa disebabkan banyaknya perusahaan besar yang belum menganggap efektivitas pengungkapan emisi karbon ini yang masih bersifat pengungkapan sukarela. Selain itu, sesuai dengan Perpres nomor 61 tahun 2011 juga tidak mengatakan perusahaan yang memiliki ukuran besar saja yang harus melakukan pengungkapan emisi karbon (Peraturan Presiden, 2011).

Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur

Variabel Komisaris Independen diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (-0,135) yang dapat diambil kesimpulan apabila variabel Komisaris

Independen naik sebesar satu-satuan maka pengungkapan emisi karbon akan mengalami pengurangan sebesar 0,135. Sedangkan, pada uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar (-1,400) yang lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,400 > 1,97601$) dan nilai signifikansi 0,164 yang merupakan lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak substansial terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur.

Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian (Prasetyo, 2019) yang menjelaskan bahwa Komisaris independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sebagai pengawas, komisaris independen semakin sadar bahwa pengungkapan emisi karbon secara sukarela dapat dimanfaatkan untuk menjaga legitimasi perusahaan.

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini pada uji f yang menunjukkan nilai f hitung sebesar 10,097 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Atas hasil dari uji f tersebut, menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($10,097 > 2,66$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasar pada hasil pengolahan data statistik diperoleh Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur. Tetapi komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur. Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen secara serentak berdampak substansial dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada aspek unit analisis dan sampel yang kurang memadai dalam menyimpulkan hasil penelitian dengan permasalahan yang luas dialami perusahaan manufaktur. Periode penelitian yang digunakan terbatas hanya empat tahun yaitu tahun 2017-2019. Periode waktu yang terbatas akan mempengaruhi hasil penelitian.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbesar atau menggunakan populasi perusahaan sektor lainnya seperti, sektor pertambangan, sektor properti, dan lain-lain atau menggunakan seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 15,2 % terhadap variabel terikat. Variabel lain yang mempengaruhi sisanya sebesar 84,8 % seperti, umur perusahaan, tingkat persaingan, *media exposure* dan kualitas audit.

REFERENSI

- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2017). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *IISTE*, *11*(2), 155–162.
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT*. *7*(2), 94–104.
- Damayanty, P., & Putri, T. R. (n.d.). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as the Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dhamayanti, S. K. (2021). Analisis Implementasi Tanggung Jawab Sosial Berbasis Stakeholder Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, *1*(2), 86–96. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.330>
- Dharma, D., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, *1*(2), 60-66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Fatkhudin, M. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 1–125.
- Irwahantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Iskandar, A. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitablitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Universitas Sriwijaya*, *52*(1), 1–5.
- Jannah, R., & Muid, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*(2), 1000–1010.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Mayasari, M., & Al-Musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, *1*(2), 83-92. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i2.185>
- Mayasari, M., & Ariani, A. (2021). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, *2*(2), 135-144. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.297>
- Munawir. (2015). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Murhadi, W. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.

- Nainggolan, N. E. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 4(2), 190-198.
- Nationalgeographic.co.id. (2020). *Siap Siap Pemanasan Global Ekstrem Akan Dimulai Sepuluh Tahun Lagi*.
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). FAKTOR YANG MENDORONG MELAKUKAN TAX AVOIDANCE. *Mediastima*, 27(2), 182-193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nurdiana, D. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS*. XII(6), 77-88.
- PeraturanPresiden. (2011). *Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca*. <https://peraturan.bpk.go.id/>.
- Prasetyo, T. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung*, 01(01), 1689-1699.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447-454.
- Prihanto, H., & Damayanty, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal Of Management and Business Review*, 19(1), 29-48.
- Prisila, D., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *Internasional Journal of Bussiness and Law*, 22(1), 34-43.
- Putu, D., & Agata, Y. (2021). *ISSN : 2320-5407 ANALYSIS OF COMPANY PERFORMANCE AS ISSUERS BASED ON THE COMPASS 100 INDEX ON Manuscript Info Abstract Introduction : - ISSN : 2320-5407 Literature Reviwer : -. 9(05), 1279-1287*. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/12968>
- Suci Septriyawati, N. A. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara*, 103-114.
- Widjanarko, W., Putri, T., & Silvita, F. (2021). PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG BANK & ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA ERA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 110-118. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.328>
- Widjanarko, W., & Safitri, N. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank & Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(2), 50-63. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i2.135>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9-17.